

**JIPBSI**

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL *HAFALAN SHOLAT DELISA* KARYA TERE LIYE****Hironimus R. Japung<sup>1)</sup>, Ida Ayu Made Wedasuwari<sup>2)</sup>, I Komang Widana Putra<sup>3)</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: japungrion@gmail.com, dayuweda@unmas.ac.id, mangwidana@unmas.ac.id

***Abstract***

*The background in this research is aimed at describing the psychology of literature in the novel Memorization of Prayer Delisa and the values of character education contained in the novel Memorization of Prayer Delisa. This research is a type of qualitative descriptive research with a literary psychology approach. The data in this study are in the form of words, phrases, and sentences contained in the novel Hafalat Salat Delisa. The data source is the novel Memories of Prayer Delisa by Tere Liye, published by Republika. Data collection techniques using observation methods and library methods. The results of the analysis show that there are aspects of Literary Psychology in the Delisa Prayer Memorizing in the form of Id, Ego and Superego. In the novel Memorization Prayer Delisa there are values of character education, including: religious character education, honesty, friendship, responsibility, hard work, creativity, social care, love of peace, love of reading, and tolerance. Keywords: analysis, literary psychology, character education values*

**Abstrak**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bertujuan mendeskripsikan psikologi sastra dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Hafalat Shalat Delisa*.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Sumber data adalah novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, yang diterbitkan Republik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan terdapat aspek Psikologi Sastra dalam *Hafalan Shalat Delisa* yang berupa Id, Ego dan Superego. Dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, di antaranya: pendidikan karakter religius, kejujuran, bersahabat, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, peduli sosial, cinta damai, gemar membaca, dan toleransi.

***Kata kunci: analisis, psikologi sastra, nilai-nilai pendidikan karakter***

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil cipta, rasa, dan karya pengarang yang dituangkan lewat tulisan dengan menggunakan bahasa kepada pembaca di dalamnya berisi luapan jiwa, pemikiran, semangat, keyakinan pengarang berdasarkan pengalaman pribadi atau juga sekedar hasil rekaan (fiksi). Karya sastra lahir karena adanya bahasa, bahkan dapat dipastikan bahwa karya sastra tidak dapat lahir tanpa adanya bahasa. Oleh karena itu, Welles dan Werren (1993:14) menyebutkan bahwa karya sastra sebagai karya imajinatif pengarang yang berhubungan dengan proses dialektikal. Sastra sebagai hasil imajinasi, hasil pekerjaan seni kreatif sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan. Di dalam sebuah karya sastra unsur cerita yang menarik sangat ditonjolkan. Selain itu, karya sastra juga harus memiliki bangunan struktur yang koheren dan bernilai estetis. Pengarang ataupun sastrawan, dalam membuat karya sastra dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman pengarang dan realitas yang ada disekitar pengarang. Sejalan dengan itu,

Pekerti dkk (2006:18) sastra dan seni merupakan kegiatan manusia untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan ndrawi dan rasa, untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Mursal Esten (Esten,1978:9) berpendapat bahwa sastra dan seni adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia.

Karya sastra juga menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Membicarakan sastra yang bersifat imajinatif, ada tiga jenis sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Sebuah novel membicarakan tentang kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang. Sebuah karya sastra yang ditulis oleh pengarang merupakan cerminan dari keadaan masyarakat sekitar. Karya sastra juga memiliki tujuan estetis.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

Berbagai permasalahan kehidupan individu atau masyarakat dapat dijadikan bahan atau ide penciptaan karya sastra. Tema seperti kritik sosial, perbedaan pandangan masyarakat, dan reaksi kejiwaan seseorang dalam menghadapi permasalahan kehidupan saat ini banyak dijadikan pokok pemikiran novelis. Sastra sebagai gejala kejiwaan (aspek psikologi) di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku-perilaku tokohnya. Dengan demikian pengalaman kejiwaan pengarang yang semula terendap dalam jiwa, diproyeksikan melalui ciri-ciri kejiwaan tokoh imajinernya (Roekhan dalam Aminuddin,1991:92-93). Seorang pengarang dapat menciptakan tema yang dirangkum dalam satu tema utama. Semakin banyak permasalahan batin yang dimunculkan melalui tokoh, semakin menarik dan membuat penasaran pembacanya untuk melanjutkan menyelesaikan aktivitas membaca novel tersebut. Hal yang paling penting dari setiap pengkajian dan penelitian karya sastra, peneliti dan pembaca harus menyadari dengan sangat bahwa masing-masing individu pengarang memiliki pesan atau gagasan dari setiap masalah kehidupan yang dituangkan dan hendak disampaikan melalui tulisan (dalam hal ini karya sastra).

Karya sastra berupa novel merupakan sebuah karya sastra fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan beberapa masalah kehidupan manusia dalam interaksinya

dengan sesame maupun lingkungan. Sastra memiliki muatan pesan atau nilai-nilai yang bisa diambil yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penciptaan karya sastra selalu terdapat tendensi nilai-nilai Pendidikan yang sudah diselipkan saat proses pembuatan sastra itu berlangsung sebagai bentuk pendidikan melalui jalur membaca sastra.

Meskipun sastra pada era sekarang lebih bebas dan tidak terikat tetapi tendensi sastra tetap ada yang mendasari terciptanya karya sastra. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra meliputi pendidikan agama, moral, dan karakter. Tendensi yang disampaikan pengarang dalam nilai-nilai sastra baik tersirat maupun tersurat dapat memberikan kemanfaatan bagi penikmat sastra (pembaca) berupa motivasi dan contoh-contoh baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya dalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan, manusia akan mendapat berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan karakter menurut Wang (2003:38) merupakan hal yang penting dan memperkuat sifat-sifat seperti rasa hormat, tanggung jawab dan kejujuran agar menjadi warga negara yang

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

bertanggungjawab. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah lewat pembelajaran sastra. Untuk mengoptimalkan penanaman dari nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sastra, disini penulis mendeskripsikan teksteks dari novel *Hafalan Shalat Delisa*. Novel ini termasuk novel anak dan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan moral. Salah satu contoh yaitu pada bagian cerita (pulang ke Lhok Ngah) menceritakan kisah yang mengandung nilai kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan yang sering di hadapi oleh toko Delisa.

Peneliti memilih novel ini, karena sampai saat ini peneliti belum menemukan ada peneliti lain yang meneliti judul yang sama. Selain itu, novel ini juga menceritakan dengan baik dan sangat menginspirasi pembaca dari tokoh utamanya kita dapat tahu bagaimana penggambaran cerita dalam novel, dan alasan lain kenapa hal ini penting untuk diteliti yakni karena dari Novel *Hafalan Sholat Delisa* menceritakan kehidupan seorang anak berumur 6 tahun yang bernama Delisa merupakan seorang anak yang belajar hafalan sholat dan belajar untuk hidup ikhlas dalam menghadapi cobaan hidup. Sehingga dijadikan sebagai cerminan kehidupan, juga digunakan dalam dunia pendidikan karena mengandung nilai religius dan berbagai hal yang selalu di hadapi dalam kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode pendekatan yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis dari karya sastra yang diamati. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye sedangkan objek penelitiannya adalah analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye. Untuk mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, yaitu mengenai psikologi sastra, dan nilai pendidikan karakter, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan kepustakaan dengan membaca dan mencatat data-data yang diperlukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan hasil yang menunjukkan psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye terbukti psikologi sastra yang ditemukan dalam novel ini yaitu terdiri dari Id, Ego dan Super ego sedangkan nilai pendidikan karakternya adalah nilai religious, disiplin, tanggung jawab, peduli social, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

keras, kreatif, mandiri, cinta damai, gemar membaca,

Psikologi sastra yang dimaksudkan adalah:

Id yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* adalah ketika Delisa ingin menghafal bacaan shalat dengan sempurna dan ia sebenarnya anak yang cerdas namun terkadang ia malas menghafal bacaan shalat. Kemudian kakak-kakaknya membuatkan Delisa cara menghafal bacaan shalat dengan secarik kertas yang di namai Jembatan Keledai .

Ego merupakan realita yang berkembang dari Id sehingga memperoleh kepuasan yang di tuntut Id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata yang dapat memuaskan kebutuhan. Superego adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan realistik dari ego. Superego berkembang dari Id dan Ego.

Superego yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* adalah ketika Delisa gagal mendapatkan kalung dan sepeda roda dua dari Ummi dan Abi, namun Delisa tetap bertekad untuk melanjutkan menghafal bacaan shalatnya di tengah kondisinya yang belum stabil. Dan memilih untuk tetap berusaha semaksimal mungkin karena sudah

di buatkan jembatan keledai oleh Abi Usaman.

Nilai pendidikan karakter yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

Nilai jujur merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang baik untuk dapat di percaya dalam perkataan. Nilai jujur dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* adalah ditunjukkan oleh tokoh Delisa pada saat dia terlambat datang ke meunansa untuk mengaji bersama teman-temannya. Karena pada hari itu Delisa mendapatkan piket terlebih dahulu sebelum pulang sekolah

Toleransi merupakan suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain. Toleransi yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* adalah tokoh Koh Acan yang selalu membantu keluarga Ummi pada saat membelikan kalung di pasar.

Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketepatan dalam peraturan yang sudah di tentukan. Nilai pendidikan yang tercantum dalam novel hafalan shalat Delisa adalah kegiatan menonton di setiap malam minggu sesuai dengan aturan yang sudah di tentukan.

Nilai kreatif adalah cara berpikir untuk melakukan sesuatu agar menghasilkan suatu

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

yang telah di miliki. Nilai kreatif dalam novel hafalan shalat Delisa adalah sikap Aisyah yang membuat jembatan keledai untuk mempermudah Delisa menghafal bacaan shalat.

Nilai mandiri adalah adalah sikap atau cara perilaku yang pola pemikirannya baik dan tidak tergantung pada orang lain. Nilai mandiri yang terdapat novel hafalan shalat Delisa adalah ketika Delisa kehilangan Ummi dan kakak-kakaknya ia sangat rajin membantu warga memasak di dapur umum dan membantu Abinya mengurus rumah. Nilai rasa ingin tahu merupakan cara pemikiran untuk selalu berupaya dalam mengetahui lebih mendalam dan mencari kebenarannya agar dapat di pelajari dengan benar.

Nilai cinta damai merupakan perbuatan atau tindakan yang sangat baik untuk di lakukan sehingga orang lain merasa senang dan aman atas perbuatan kita. Nilai cinta damai dalam novel hafalan shalat Delisa adalah perbuatan baik yang di lakukan keluarga Delisa kepada orang lain.

Gemar membaca merupakan kebiasaan dalam menyediakan waktu untuk membaca yang memberikan semangat di dalam diri manusia. Dalam novel hafalan shalat Delisa nilai gemar membaca yaitu menggambarkan tokoh Fatima yang selalu menyediakan waktu untuk membaca..

Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan

kepada orang lain siapa saja yang membutuhkannya. Nilai peduli sosial yang terdapat dalam novel hafalan shalat Delisa adalah keinginan yang dilakukan oleh Negara-negara tetangga untuk membantu masyarakat di aceh yang terkena tsunami.

Tanggung jawab merupakan suatu perilaku seseorang dalam kewajibannya terhadap diri sendiri, melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, Negara, dan agama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *hafalan shalat Delisa* karya Tere Liye dapat di simpulkan sebagai berikut:

Novel *Hafalan Shalat Delisa* memiliki konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang di pengaruhi oleh ketiga tokoh kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Ketika sistem ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya tapi ketika ketiga system ini saling bertentangan dalam kepribadiannya, sehingga terbentuk konflik dalam diri manusia. Dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye ini, sebagian besar konflik batin yang dialami oleh tokonya berasal dari dorongan internal jiwa

**JIPBSI**

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

tokoh. Konflik batin yang dialami oleh Delisa terjadi karena dia merindukan ibu dan saudaranya serta ia mengalami kesulitan menghafal bacaan shalat. Abi Usman mengalami konflik batin karena pasca tsunami terjadi ia harus berperan ganda menjadi ayah dan sekaligus ibu, serta kakak-kakaknya Delisa. Ibu guru Nur mengalami konflik batin saat ia menyelamatkan Delisa. Ustadz Rahman mengalami konflik batin saat ia memutuskan untuk meninggalkan kota Lhok Ngah. Sersa Ahmed dan prajurit Smith mengalami tekanan dalam menghadapi tugasnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel hafalan shalat Delisa karya Tere Liye adalah sebagai berikut: nilai religius, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai peduli sosial nilai tanggung jawab, dan nilai toleransi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Eagleton. 2010, *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta
- Esten, Mursal 1978. *Kesustraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: PT Angkasa.
- Endraswara, S. 2011. *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:
- Hartoko, Dick. 1984. *Saksi Budaya*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moleong, J.L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakrya
- Nurgyantoro, Burhan 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*: Gadjah Mada University Press.